



## **Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka**

**Gama Pratama<sup>1✉</sup>, Mualimin<sup>2</sup>, Afwah<sup>3</sup>, Faisal Arsy<sup>4</sup>, Dhiaz Avive<sup>5</sup>, Iwan Ridwan<sup>6</sup>, Nunung Nuraeni<sup>7</sup>, Yayah Komariah<sup>8</sup>, Siti Susana<sup>9</sup>, MYulinda<sup>10</sup>**

Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon <sup>12345678910</sup>

Email : [gamapratama0@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:gamapratama0@bungabangsacirebon.ac.id)<sup>1</sup>

Received: 2019-03-17; Accepted: 2019-04-17; Published: 2019-04-28

### **Abstrak**

Sampah di menjadi masalah yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah daerah. Pemda sebenarnya menyadari masalah ini, tetapi belum menemukan solusi jangka panjang yang tepat. Penelitian perihal upaya modernisasi dan inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Leuwimunding ini bertujuan untuk 1. Memperoleh gambaran pengelolaan bank sampah organik dan anorganik berbasis masyarakat yang ada di Desa Leuwimunding, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. 2. Menginventarisir problematika pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ada di Desa Leuwimunding, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. 3. Memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan pengelolaan sampah melalui bank sampah berbasis masyarakat yang ada di Desa Leuwimunding, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya memakai metode triangulasi. Datanya dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian ini, bahwa strategi inovatif dalam mengelola sampah rumah tangga pedesaan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program tersebut. Walaupun dalam menjalankan kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaannya, Pengurus mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Faktor pendukung yang ada telah menunjang terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan mempertahankan apa yang telah ada dengan sebaik mungkin. Sedangkan faktor penghambat yang ada saat ini yang dimana telah menjadi kendala berjalannya suatu kegiatan ini mampu diminimalisir oleh pengurus Bank Sampah di Desa Leuwimunding dengan sebaik mungkin. Dengan memperkecil hambatan dan memperbesar peluang merupakan tujuan dari kegiatan Bank Sampah ini agar kegiatan yang telah berjalan mampu tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian secara bertahap dan berkesinambungan program ini mampu mengeluarkan output terbaik yang dapat dicontoh oleh masyarakat luas maupun daerah - daerah lain khususnya dalam hal kegiatan program pengelolaan sampah

**Kata kunci:** *Modernisasi dan Inovasi, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Bank Sampah*

### **Abstract**

Garbage is a problem that cannot be fully resolved by local governments. The local government is actually aware of this problem, but has not found an appropriate long-term solution. This research on efforts to modernize and innovate community-based waste management in Leuwimunding Village aims to 1. Obtain an overview of community-based organic and inorganic waste bank management in Leuwimunding Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency. 2. Inventory problems in community-based waste management in Leuwimunding Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency. 3. Provide recommendations for improving waste management through community-based waste banks in Leuwimunding Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency. This research is a qualitative descriptive, namely research that intends to describe a

phenomenon. Collecting data using interview techniques, questionnaires, observation, and documentation. The data validity test used the triangulation method. The data were analyzed descriptively-qualitatively. From the results of this study, that the innovative strategy in managing rural household waste that has been carried out by the Waste Bank can run well in accordance with the objectives set in a program. Even though in carrying out these activities there are supporting and inhibiting factors that affect the implementation process, the Management is able to carry out its activities optimally. The existing supporting factors have supported the implementation of this activity properly and maintained what already exists as best as possible. Meanwhile, the current inhibiting factor which has become an obstacle to the running of an activity can be minimized by the management of the Waste Bank in Leuwimunding Village as well as possible. Minimizing barriers and increasing opportunities are the objectives of the Waste Bank activities so that existing activities can be achieved effectively and efficiently. Then gradually and continuously this program is able to produce the best output that can be emulated by the wider community and other regions, especially in terms of waste management program activities.

**Keywords:** *Modernization and Innovation, Community Based Waste Management, Waste Bank*

---

Copyright © 2019 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara Indonesia kaya akan lingkungan hidup yang begitu melimpah untuk dapat dengan mudahnya dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, tetapi keadaan Negara Indonesia ini tidak didukung dengan adanya sikap masyarakat yang peduli akan lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, adanya sebuah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan lingkungan hidup lebih dipertajam untuk dapat ditanamkan pada mindset masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Perkembangan suatu wilayah perkotaan selalu diukur dari meningkatnya jumlah penduduk serta aktivitas masyarakat yang akan berpengaruh terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan kebersihan kota maupun di tingkat pedesaan. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya sebuah volume sampah dalam perkotaan dan pedesaan. Berbagai macam pencemaran yang terjadi akibatnya oleh tumpukan sampah baik dalam bentuk kerusakan lingkungan maupun dalam perubahan kondisi kesehatan masyarakat yang ada. Istilah sampah merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi semua masyarakat yang ada, setumpukan bermacam-macam barang tersisa yang tidak terpakai lagi yang akan menimbulkan bau tidak sedap disekitarnya serta tidak ada nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Permasalahan yang biasa terjadi ialah permasalahan yang ada pada sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada didalam kota yang dimana tentang pengelolaan sampah yang ada dengan percepatan daya tampung yang ada terhadap bertambahnya jumlah volume sampah setiap harinya. Setiap penduduk rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap harinya. Untuk itu sangat dibutuhkannya sebuah temuan baru untuk dapat membantu mengeluarkan permasalahan dari induknya. Kota Majalengka merupakan kota kelima setelah Kota Bandung, Sumedang, Kuningan, Cirebon yang dihadapkan dengan permasalahan sampah yang sangat serius. Perkembangan bertambahnya volume sampah Kota Majalengka mulai menumpuk bahkan data yang di peroleh dari bulan februari 2019 tercatat lebih dari 572 kg sampah terangkut dari Alun-alun Majalengka. Pada pekan pertama terkumpul 80 kilogram sampah. Pekan kedua 112 kilogram, minggu ketiga sebanyak 180 kg dan pekan keempat lebih dari 200 kg. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, hingga saat ini pengelolaan sampah di Majalengka masih menggunakan konsep lama, yaitu dikumpulkan kemudian diangkut dan berakhir ditempat pembuangan. Cara ini tidak dapat menyelesaikan masalah sampah. Teknik pengolahan sampah yang di kenal dengan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) belum diterapkan dengan baik di wilayah pedesaan, khususnya di wilayah desa leuwimunding.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui Desa Leuwimunding hampir setiap tahun ada penumpukan sampah ketika terjadi hujan bahkan membuat selokan mampet dan tersendat aliran airnya. Pada tahun 2018, di wilayah ini terkena banjir cukup panjang tepatnya di belakang pasar sampai di perbatasan balai desa dan kecamatan leuwimunding. Hal ini berdampak negatif bagi para pedagang pasar dan warga sekitar terutama blok senin dan blok jumat, di mana hampir 80% lahan drainase di tutup permanen oleh penduduk sekitar. Selain curah hujan tinggi dan tanggul jebol, salah satu isu lingkungan yang dipercaya menjadi penyebab banjir adalah pola hidup

masyarakat yang masih kerap membuang sampah ke sungai. Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan mengelola persoalan mengenai sampah adalah telah dirumuskannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS). Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Mengacu pada UUPS, untuk mengatasi masalah dibutuhkan program-program pengelolaan sampah agar tidak hanya menjadi timbunan sampah di TPA, tetapi menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terutama penggerak pengelolaan sampah merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan ataupun program yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasil (Sumardjo 2009). Partisipasi masyarakat tersebut dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap suatu kegiatan. Persepsi memiliki

2

pengertian berupa proses penginderaan dan penafsiran rangsangan suatu objek atau peristiwa yang diinformasikan sehingga seseorang dapat memandang, mengartikan, dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan di mana ia berada sehingga ia dapat menentukan tindakannya (Diwyacitra 2014).

Kegiatan pengelolaan sampah di Desa Leuwimunding belum dapat terintis dengan baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perdesaan untuk menjaga lingkungannya. Kondisi pengelolaan sampah di wilayah perdesaan tersebut telah mendorong munculnya ide untuk penerapan Bank Sampah sebagai salah satu kegiatan dalam pengelolaan sampah masyarakat (Juliandoni 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pihak kelompok pengabdian masyarakat KPM IAIBBC berkoordinasi dengan Desa dan Kecamatan Leuwimunding membentuk program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud program “Bank Sampah” yang merupakan kepedulian terhadap lingkungan. Program tersebut berupa pemberdayaan melalui inovasi pengelolaan sampah. Oleh hal tersebut terdapat rumusan masalah yang sudah di simpulkan di buat untuk menanggulangi adanya tumpukan sampah itu yang menjadi permasalahan lingkungan hidup khususnya yang menyangkut sampah di kabupaten majalengka sampai saat ini adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah volume sampah akan meningkat karena banyaknya aktifitas yang dilakukannya, kurangnya pemahaman masyarakat tentang peduli akan lingkungan sekitar, proses pengelolaan sampah yang dianggap kurang baik dan kurang maksimal serta terbatasnya lahan tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan jumlah volume sampah yang selalu bertambah disetiap harinya.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam kajian ini adalah descriptive research dengan metode survei langsung ke lokasi pengamatan. Pengamatan difokuskan pada peran Bank Sampah di wilayah Desa Leuwimunding terhadap kesadaran masyarakat

akan pentingnya lingkungan yang lestari. Metode kajian adalah kaji tindak. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok usaha Bank Sampah (6 orang) dan kelompok ibu-ibu kerajinan (6 orang). Sementara itu, jumlah nasabah Bank Sampah adalah 83 orang yang tergabung dalam 5 unit pengelola Bank Sampah. Teknik pemilihan sampel, yakni dilakukan secara *purposive* dengan ketentuan sampel sudah mengikuti program Bank Sampah lebih dari 6 bulan. Hal ini bertujuan agar memperoleh informasi yang akurat. Diskusi dilakukan untuk menambah informasi yang diperlukan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari pihak lain yang terkait seperti ketua pengelola serta informasi - informasi lainnya, seperti dari buku, jurnal, atau literatur lain yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder meliputi daftar nasabah bank sampah, pengelola Bank Sampah, dan lainnya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Data primer meliputi karakteristik contoh, jenis sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah, jumlah pendapatan dari pengelolaan Bank Sampah, dan evaluasi dari masing-masing kegiatan pengelolaan Bank Sampah. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Skala penilaian diberikan sesuai dengan skala yang digunakan pada setiap data yang diteliti. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengkombinasikan hasil diskusi terfokus. Bentuk kegiatan pengelolaan Bank Sampah dilakukan dengan metode partisipatif, yakni masyarakat dilibatkan sebagai subjek dalam setiap kegiatan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan dan Deskripsi Kegiatan Bank sampah

Bank Sampah berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dilaksanakan dengan baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2014) pembangunan bank sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah. Jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan telah memiliki jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp1.648.320.000 /bulan.

Penerapan ini menjadi rujukan untuk pengelolaan bank sampah di desa leuwimunding angka statistik ini meningkat menjadi berjalan sesuai data bulan agustus – September 2019, dengan jumlah penabung sebanyak 32 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.011. kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp 956.000/bulan. Program ini tentunya memiliki dampak positif bagi penerima manfaat, warga sasaran, dan aparat desa. Dalam kegiatan ini terdapat kelompok usaha bank sampah dan kelompok ibu-ibu kerajinan rumahan.

Nama kelompok usaha tersebut adalah Kelompok Serbaguna Karanganyar. Serbaguna artinya kegiatan usaha ini tidak hanya membeli sampah, mengelola, dan memasarkan tetapi kegiatan ini terbuka bagi masyarakat Karanganyar terutama RW 06 untuk saling mengingatkan dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan, sarana belajar, sarana gotong royong, sarana mengembangkan

inovasi dan kreativitas, keterampilan, dan sarana untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil kajian menunjukkan, program-program kegiatan inovasi pengelolaan bank sampah yang difokuskan di wilayah desa leuwimunding sudah baik. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat desa leuwimunding yang lebih sadar terhadap pengelolaan sampah. Saat ini bank sampah di desa leuwimunding telah mengembangkan 1 unit bank sampah. Target nasabah minimal setiap unit 10 orang. Faktanya, masih terdapat unit bank sampah yang belum memiliki nasabah.

Namun, secara umum jumlah nasabah bank sampah dari awal kegiatan hingga bulan agustus dan September 2019 terus meningkat. Hal ini dapat menunjukkan keberhasilan program bank sampah di desa leuwimunding. Dampak dari kegiatan bank sampah dibagi kedalam 3 aspek yakni, aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Indikator keberhasilan dari program ini dilihat dari sebelum program dan sesudah program. Adapun penjelasan secara rincinya disajikan pada penjelasan dibawah ini. Kondisi sosial sebelum adanya program ini adalah tidak adanya lembaga yang bergerak dalam pengelolaan sampah. Selain itu, belum ada keterampilan dalam pengelolaan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan masih tinggi. Hal ini menjadi permasalahan sosial di wilayah ini. Kegiatan kegiatan yang dilakukan antara lain :

a. Strategi Inovatif

1) Pemberdayaan anggota Bank Sampah

Salah satu strategi yang dilakukan oleh bank sampah ini ialah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat mampu lebih mandiri kedepannya dengan menggunakan beberapa keahlian yang dimilikinya. Target dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh bank sampah ini adalah masyarakat sekitar desa leuwimunding di setiap blok desa.

Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk dapat memampukan masyarakat dengan setiap kegiatan pelatihan - pelatihan yang akan diberikan oleh bank sampah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperoleh nilai tambah dari kegiatan tersebut yaitu dengan mengumpulkan beberapa sampah kering yang akan ditukar dengan nilai rupiah, serta masyarakat lebih turut ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya. b. Kerjasama pemerintah setempat (kecamatan) Sampah bank sampah pembangunan suatu daerah sangat memerlukan beberapa aktor yang bekerjasama satu sama lain untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Dalam pengelolaan sampah ini melibatkan beberapa aktor meliputi pemerintah yang memberikan fasilitas, masyarakat sekitar desa leuwimunding hingga masyarakat di luar lingkup desa leuwimunding beserta beberapa sekolah - sekolah. Keterlibatan pemerintah dalam hal ini selalu mendukung penuh berjalannya kegiatan tersebut secara maksimal. Selain itu masyarakat sekitar berperan penuh dalam setiap kegiatan yang ada. Sedangkan untuk sekolah-sekolah ialah dengan berpartisipasi memberikan sampahnya ke bank sampah untuk dijadikan beberapa bahan yang dapat digunakan kembali serta bersedia mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan pembuatan daur ulang

maupun pembuatan kompos lainnya. Mengingat dengan istilah pembangunan bahwa suatu pembangunan ditujukan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

2) Upaya yang dilakukan Bank Sampah

Upaya untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat, yang dilakukan oleh pengurus bank sampah adalah dengan melakukan beberapa sosialisasi secara bertahap, dari sosialisasin tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat untuk berpartisipasi memelihara lingkungan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Theresia (2014, h.1) yang mengatakan bahwa pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Selain upaya sosialisasi, Bank sampah juga melakukan upaya dengan mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan dan daur ulang kompos secara gratis agar masyarakat termotivasi dan lebih memahami manfaat dari sampah selain hanya dibuang tanpa adanya nilai ekonomi.

Kemudian bank sampah juga mengadakan beberapa lomba dalam kurun waktu tertentu secara bertahap untuk menumbuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang telah dilakukan bank sampah ini bertujuan agar masyarakat tergerak didalam program pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Selain lingkungan yang bersih, nilai tambah dari kegiatan tersebut telah diperoleh.

3) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang saat ini menjadi hal terpenting bagi setiap kehidupan masyarakat merupakan hal utama yang menjadi prioritas masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh bank sampah ini merupakan hal yang akan mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Adanya slogan siapa rajin menabung akan menuai hasil, membuat masyarakat simpati untuk berpartisipasi didalamnya.

Sesuai pendapat Mubyarto (1998) dalam Theresia (2014, h.94) menekankan bahwa pemberdayaan terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengelolaan smapah rumah tangga yang telah dilakukan oleh bank sampah ini mendapatkan penghasilan diluar penghasilan bulanan yang didapat. Nilai lebih yang telah diperoleh masyarakat dengan menukar sampah kering dengan nilai rupiah. Selain itu, masyarakat juga dapat meminjam atau menabung untuk kebutuhannya. Bank sampah mempunyai peran besar bagi masyarakat sekitar selain

Memikirkan peduli akan lingkungan sekitar, masyarakat juga mendapatkan hasilnya missal dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan dari pelatihan pembuatan bahan kerajinan serta pembuatan kompos akan mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut dengan menjual beberapa kerajinan maupun daur ulang yang telah dilakukannya.

4) Pelatihan bank sampah

Merupakan suatu pengenalan kepada masyarakat sasaran mengenai program yang akan dilaksanakan. Setelah pelatihan, masyarakat diharapkan langsung dapat mempraktikkannya dan mulai mengelola sampah secara bijak, serta masyarakat menjadi antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah.

5) Pembangunan bank sampah

Kegiatan ini dilakukan untuk membangun satu unit bangunan bank sampah yang dijadikan kegiatan menabung sampah di masyarakat sasaran. Bangunan ini berguna untuk sarana berkumpul dan belajar masyarakat sasaran serta berbagi pengalaman sebagai peningkatan keterampilan. Infrastruktur yang dibangun meliputi tempat pengumpulan sampah yang telah terpisah, saung belajar, dan kantor pengelola.

6) Pengadaan sarana dan prasarana

Pendukung kegiatan ini dilakukan untuk mengadakan semua sarana dan prasarana yang telah disetujui bersama dalam RAB. Prasarana yang diadakan meliputi alat pengolahan sampah, timbangan, tiga buah karung untuk dibagikan kepada setiap rumah yang terlibat, serta ATK.

7) Training dan produksi cacahan plastic

Kegiatan ini berupa pelatihan penggunaan mesin cacahan oleh trainer dari mitra yang menjual mesin dan pelatihan produksi cacahan plastik. Training berlangsung satu minggu dari tanggal 25 agustus - 30 agustus 2019 dan dilanjutkan dengan produksi rutin.

8) Pendampingan operasional bank sampah

Kegiatan ini merupakan pendampingan dalam produksi cacahan plastik dan kerajinan. Cacahan plastik yang diproduksi Bank Sampah Serbaguna Karanganyar setiap minggunya mencapai 1 kw. Sedangkan untuk produksi kerajinan dalam satu minggu, ibu-ibu dapat menghasilkan 2-3 produk (tempat pensil, dll).

## 2. Kendala – kendala yang dihadapi

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah;

a. Faktor Pendukung yaitu Faktor Internal

- 1) Keterlibatan anggota semakin berjalannya sebuah paradigma baru telah mengubah pandangan yang dimana masyarakat yang sebelumnya menjadi obyek dalam menjalankan pembangunan, tetapi saat ini masyarakat telah dijadikan sebagai subyek yang akan menjalankan suatu pembangunan. Hal ini yaitu masyarakat dituntut aktifkan dalam kegiatan pengelolaan sampah di suatu daerahnya. Dengan adanya beberapa masyarakat sekitar yang berpartisipasi penuh dan bersedia terlibat menjadi anggota untuk menjalankan program kegiatan dalam hal pembangunan yang telah ditentukan oleh Kota Kediri, secara nyata dapat membantu proses berjalannya program untuk dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

**b. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu program pembangunan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya suatu program tersebut. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang telah difasilitasi oleh pemerintah dalam proses pelaksanaan bank sampah sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat-alat berat timbangan untuk menimbang berat sampah yang disetor masyarakat, pengangkutan dengan menggunakan motor tassa untuk kendaraan berjalan apabila masyarakat menginginkan sampahnya untuk diambil oleh pengurus, dan etalase sebagai tempat beberapa keterampilan yang akan dijual, serta beberapa drum yang digunakan sebagai tempat pembuatan kompos. Selain itu keadaan rumah atau lingkungan yang nyaman yang saat ini menjadi tempat bekerjanya semua pengurus bank sampah ini akan meningkatkan kegiatan pengurus untuk dapat mencapai tujuannya secara maksimal.

**b. Faktor Eksternal**

- 1) Keterlibatan masyarakat sekitar adanya keterlibatan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu pembangunan atau program yang ada dalam suatu perkotaan tersebut. Dengan adanya dukungan masyarakat ini akan mampu menunjang berjalannya suatu program daerah tersebut. Seperti halnya Moeljarto Tjokrowinoto dalam Mardikanto dan Soebiato (2013, h.19) mengatakan memberikan deskripsi mengenai pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia) salah satunya yaitu prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri. Dengan adanya keterlibatan ini akan terciptanya suasana yang baik dalam koordinasi antara masyarakat dengan pengurus maupun masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi masyarakat yang telah ada mampu memperlancar jalannya proses dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan yaitu bertujuan untuk mengurangi volume di (TPA) bertempat digunung klotok kediri. Apa yang telah dilakukan oleh masyarakat ini merupakan bentuk partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat untuk dapat mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dengan memiliki keahlian yang dapat digunakan dikemudian hari untuk dapat menandatangani sebuah nilai tambah dalam kehidupannya.
- 2) Kerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Majalengka, kerjasama yang telah dilakukan dengan pihak Pemerintah Kabupaten Majalengka khususnya dengan (DKP) Pemerintah Kabupaten Majalengka merupakan salah satu bentuk sinergisitas antara pemerintah dan masyarakat. Adanya kerja sama ini mempermudah bank sampah dalam menjalankan program yang telah diberikan untuknya. telah dikemukakan dalam Peraturan Daerah Majalengka Nomor 13 tahun 2010 mengenai retibusi pelayanan persampahan dan kebersihan yang mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan persampahan, pembersihan saluran. Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) sangat menunjang terlaksanakannya kegiatan dengan baik, tidak hanya

dalam hal anggaran tetapi, melainkan dengan memberikan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan tujuannya tersebut.

c. Faktor Penghambat yaitu Faktor Internal

- 1) Ketidaksiapan anggota hambatan dalam suatu organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya juga berasal dari dalam suatu organisasi tersebut, tetapi setiap hambatan akan dapat dihilangkan seminimal mungkin apabila suatu organisasi menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan berhati-hati. Ketidaksiapan yang ada merupakan kendala dari dalam organisasi tersebut yaitu dalam hal pengambilan sampah rumah tangga sewaktu waktu masyarakat membutuhkan baik dalam pengambilan dari rumah-rumah masyarakat, sekolah-sekolah maupun pertokoan karena pegawai yang bertugas mengambil sampah pada rumah-rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan tersebut tidak hanya bekerja di bank sampah ini melainkan juga bekerja di bank sampah. Sehingga sampah rumah tangga akan menumpuk untuk beberapa hari pada suatu tempat baik pada lingkungan rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan yang telah bekerjasama dengan bank sampah ini. Ketidaksiapan anggota dalam pengambilan sampah rumah tangga ini akan mengakibatkan lingkungan sekitar rumah, sekolah maupun pertokoan tersebut menjadi kotor dan jauh dari kebersihan lingkungan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh bank sampah ini tidak berjalan secara maksimal.

d. Faktor Eksternal

- 1) Ketidaksiapan nasabah dalam simpan pinjam program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh bank sampah ini akan mendapatkan kendala apabila masyarakat tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh bank sampah dalam hal simpan pinjam. Masyarakat yang telah menjadi nasabah di bank sampah tersebut telah menyalahgunakan apa yang didapat dalam proses simpan pinjam. Masyarakat tidak membayar cicilan sesuai dengan ketentuan hari dan tanggal yang telah ditetapkan oleh bank sampah. Masyarakat yang tidak disiplin dalam hal simpan pinjam akan mengakibatkan agenda dari bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini telah terhambat karena nilai rupiah yang akan dikelola oleh bank sampah tidak hanya berhenti dalam satu nasabah saja melainkan juga untuk beberapa nasabah lain yang juga membutuhkan pinjaman. Bank sampah telah menetapkan sebuah kebijakan apabila nasabah tidak disiplin dalam melakukan cicilan sesuai dengan hari atau tanggal yang telah ditentukan maka bank sampah berhak memotong dari tabungan nasabah tersebut, serta apabila nasabah tersebut tidak memiliki sisa tabungan maka pengurus bank sampah akan mengambil hasil dari sampah yang telah disetorkan pada hari itu juga. Dengan hal itu berharap akan membuat nasabah untuk dapat mematuhi prosedur yang telah ditentukan oleh bank sampah untuk dapat lebih disiplin dikemudian hari.

- 2) .Rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat sekitar Pemikiran masyarakat sekitar yang tidak terbuka terhadap program pembangunan yang ada menjadi kendala bagi pelaksanaannya ini yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah mindset masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Lebih memandang penting sebuah sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik, akan menjadi nilai tambah. Menjalankan sebuah program pembangunan suatu daerah akan ada masyarakat yang menerima maupun menolak program tersebut dengan berbagai alasan tertentu. Masyarakat yang memiliki mindset rendah dan tidak mendukung penuh terhadap program ini berasumsi bahwa Program yang telah dilakukan ini adalah program yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja dan sangat merugikan beberapa pihak lainnya, dan tidak memberikan hal positif melainkan memberikan hal negatif yang hanya membuang waktu dengan sia sia, serta hasil yang didapat tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

#### **D. KESIMPULAN**

Bank sampah sebagai inovasi dalam pengelolaan sampah berdampak positif terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Desa Karanganyar. Pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya pada meningkatnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan, namun secara ekonomi dan kapabilitas nasabah dan anggota bank sampah juga meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi inovatif dalam mengelola sampah rumah tangga pedesaan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program tersebut. Walaupun dalam menjalankan kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaannya, Pengurus mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Faktor pendukung yang ada telah menunjang terlaksanakannya kegiatan ini dengan baik dan mempertahankan apa yang telah ada dengan sebaik mungkin. Sedangkan faktor penghambat yang ada saat ini yang dimana telah menjadi kendala berjalannya suatu kegiatan ini mampu diminimalisir oleh pengurus Bank Sampah di desa leuwimunding dengan sebaik mungkin. Dengan memperkecil hambatan dan memperbesar peluang merupakan tujuan dari kegiatan Bank Sampah ini agar kegiatan yang telah berjalan mampu tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian secara bertahap dan berkesinambungan program ini mampu mengeluarkan output terbaik yang dapat dicontoh oleh masyarakat luas maupun daerah - daerah lain khususnya dalam hal kegiatan program pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan walaupun telah berhasil menemukan manfaat yang besar dari kegiatan pemilahan sampah, yaitu mampu mengelola sampah dengan baik dengan adanya bank sampah, namun penelitian yang dilakukan masih terbatas pada penelitian deskriptif eksploratif. Sehingga untuk dapat menjadi rumusan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih aplikatif membutuhkan kajian lebih lanjut yang lebih komprehensif.

2. Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, telah memberikan acuan yang jelas mengenai paradigma baru pengelolaan sampah. Yang terpenting kemudian adalah implementasi dalam bentuk Perda, yang diamanatkan paling lambat 3 tahun setelah UU tersebut terbit. Sehingga paradigma baru dalam pengelolaan sampah dapat menjadi gerakan masyarakat dan dapat menjadi salah satu solusi masalah persampahan di masa mendatang.

Dari hasil penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan, dapat diberikan rekomendasi bahwa :

1. Pemerintah bersama dengan pengurus RT/RW dan pengelola memberikan edukasi kepada masyarakat secara terencana dan terukur tentang pengelolaan sampah yang benar. Manfaat pengelolaan sampah menjadi salah satu materi yang ada dalam setiap kegiatan edukasi kepada masyarakat. Ibu rumah tangga menjadi ujung tombak dalam edukasi pengelolaan sampah di rumah tangga dengan menyalurkan hasil sampahnya ke bank sampah.
2. Pemerintah mengatur dan memberikan insentif & disinsentif Insentif diberikan untuk memotivasi masyarakat agar bersemangat melakukan pemilahan sampah. Insentif yang diberikan dapat dalam bentuk pengurangan retribusi bagi warga masyarakat yang melakukan pemilahan sampah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2013) Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung, Alfabeta.
- Barnawi, B. (2020). Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0. *Etos*, 1(1), 34-42.
- Heene, Aime. Dkk. (2010) Manajemen Strategi Keorganisasian Publik. Bandung, PT Refika Aditama.
- Kementerian Lingkungan Republik Indonesia.
- LP3B Buleleng-Clean Up Bali, 2003, Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis pada Masyarakat, USAID, Jakarta
- Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. (2013) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung, Alfabeta.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2003, Revisi Standar Nasional Indonesia (SNI) 03 – 3242 -1994 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman, Jakarta
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2006, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, Jakarta
- Moleong, Lexy J., 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ketujuh belas, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moloeng, Lexy J. (2005) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Noor, Irwan. (2013) Desain Inovasi Pemerintah Daerah. Malang, Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 dan Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah. Jakarta, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

- Prihandarini, Ririen. (2004) Manajemen Sampah (Daur Ulang Sampah Menjadi Pupuk Organik). Jakarta, Perpod.
- Sebastian, Yoris. (2014) Biang Inovasi. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shulkhah, S. (2020). Mindset Masyarakat terhadap Produk Lokal di Desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri. *Etos*, 1(1), 43-54.
- Theresia, Aprilia. dkk (2014) Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung, Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 ayat 2 Tentang Pengurangan Sampah. Jakarta,